

PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, PRICE EARNING RATIO DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN

Neli Elita¹, Mas Nur Mukmin², Yoyok Priyo Hutomo³

Universitas Djuanda

e-mail: nelielita11@gmail.com¹, mas.nur.mukmin@unida.ac.id², yoyok.priyo@unida.ac.id

Abstrak – Harga saham suatu perusahaan ditentukan oleh permintaan dan penawaran investor. Harga saham akan tinggi jika sejumlah besar investor mencari saham. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak simultan atau parsial dari Debt To Equity Ratio, Price Earnings Ratio, dan Earnings Per Share terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021 hingga 2022. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Dengan menggunakan pendekatan seleksi purposive, 20 dari 57 perusahaan dipilih sebagai ukuran sampel. Penelitian ini mengukur kekuatan korelasi antar variabel menggunakan analisis regresi linier berganda. Debt To Equity Ratio, Price Earnings Ratio, dan Earnings Per Share mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Perbankan secara bersamaan. Rasio Utang terhadap Ekuitas memiliki dampak moderat terhadap harga saham perusahaan perbankan. Pada tahun 2021-2022, Price Earnings Ratio dan Earnings Per Share berpengaruh pada Harga Saham Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: Harga Saham, DER, PER, EPS.

Abstract – A company's stock price is determined by the demand and supply of investors for its shares. If several investors seek these shares, the price of the stock will increase. This research aims to examine the simultaneous or partial impact of the Debt To Equity Ratio, Price Earnings Ratio, and Earnings Per Share on the Share Prices of Banking Companies on the Indonesia Stock Exchange from 2021 to 2022. This study employs secondary data. Using a technique of purposive sampling, the sample size is 20 firms out of 57. This research measures the strength of the link between variables through multiple linear regression analysis. The findings of the research indicate that the Debt-to-Equity Ratio, Price-to-Earnings Ratio, and Earnings Per Share all influence the stock price of banking businesses concurrently. The Debt to Equity Ratio has a little impact on the stock prices of banking organizations. In 2021-2022, the Price Earnings Ratio and Earnings Per Share impact the share prices of Indonesia Stock Exchange-listed banking businesses.

Keywords: Stock Price, DER, PER, EPS.

PENDAHULUAN

Investor memperhatikan aspek nilai saham ketika harga saham berfluktuasi. Masalah terbesar bagi investor adalah menemukan perusahaan yang baik. Oleh karena itu, sebelum berinvestasi, analisis menyeluruh tentang situasi keuangan perusahaan sangat penting.

Fluktuasi harga saham pasar modal sangat menarik. Banyak investor saham berhasil, namun yang lain kehilangan uang karena mengabaikan variabel harga saham. Fluktuasi harga biasa terjadi pada saham. Beberapa pedagang menganggap fluktuasi harga saham sebagai seni. Investor dapat memperoleh manfaat dari capital gain dengan mengantongi selisih antara harga jual saham dan harga akuisisi aslinya (Setiawan et al., 2021: 62).

Harga saham dipengaruhi oleh kinerja keuangan dasar, fluktuasi suku bunga bank, inflasi, nilai tukar mata uang, dan situasi sosial-politik. Volume perdagangan mengukur perdagangan pangsa pasar modal. Karena semua investor berharap untuk mendapatkan dari saham mereka, kenaikan harga saham dapat meningkatkan nilai perusahaan dan keuntungan investor. Oleh karena itu, perusahaan cenderung mempertimbangkan tingkat keuntungan dan risiko, seperti rasio Debt to Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio (PER), dan Earning Per Share (EPS).

Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dapat membayar utangnya menggunakan ekuitasnya sendiri. Hasil bagi ini mewakili keuntungan dan kerugian dari mengambil hutang. Artinya, DER mengevaluasi kapasitas perusahaan untuk menciptakan keuntungan dari seluruh basis asetnya (Darmadji & Fakhrudin, 2012: 158). Tingkat utang yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mengandalkan dana eksternal lebih banyak dibandingkan dengan modalnya sendiri.

Rasio DER (Debt to Equity Ratio) dalam periode dari kuartal pertama tahun 2021 hingga kuartal ketiga tahun 2022 mengalami fluktuasi. Puncak nilai DER tercatat pada kuartal kedua tahun 2021, mencapai 6,64%, sementara nilai terendah tercatat pada kuartal keempat tahun 2021, serta kuartal pertama dan ketiga tahun 2022, dengan angka 6,0%. DER yang tinggi mengindikasikan tingkat utang yang signifikan perusahaan dan menunjukkan sejauh mana perusahaan mengandalkan pendanaan eksternal. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar proporsi modal perusahaan sendiri yang harus dijamin sebagai jaminan pinjaman dari sumber eksternal. Dalam industri perbankan khususnya, DER yang tinggi mungkin menunjukkan bahwa klien memiliki permintaan yang kuat untuk layanan perbankan, yang pada gilirannya dapat menarik investor untuk memasukkan uang mereka ke industri perbankan.

PER (Price Earning Ratio) perusahaan, atau rasio harga-pendapatan, adalah rasio antara harga saham dan laba per sahamnya. Rasio harga terhadap pendapatan (P / E) adalah metode untuk menentukan apakah harga saham dibenarkan oleh profitabilitas perusahaan saat ini dan masa depan. Rasio P/E yang tinggi merupakan indikasi manajemen modal yang kuat dan profitabilitas di masa depan.

Nilai PER pada periode dari kuartal pertama tahun 2021 hingga kuartal ketiga tahun 2022 mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Puncak nilai PER tercatat pada kuartal pertama tahun 2022, mencapai 339,50 kali lipat, sementara nilai terendah tercatat pada kuartal ketiga tahun 2022, sebesar 54,12 kali lipat. Semakin tinggi nilai PER, semakin baiknya kinerja perusahaan dalam memanfaatkan modal yang dimilikinya secara efisien, yang mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang lebih besar.

Laba bersih per saham dinyatakan sebagai rasio yang disebut Earning Per Share (EPS). Indikator kesehatan perusahaan yang baik adalah tingkat di mana laba per saham (EPS) meningkat atau menurun dari satu tahun ke tahun berikutnya. Laba per saham (EPS) memberi investor ukuran kemungkinan pengembalian investasi mereka. Semakin tinggi laba per saham, semakin meningkatkan kepercayaan investor, yang pada akhirnya dapat mengangkat harga saham perusahaan. Dari kuartal pertama 2021 hingga kuartal ketiga 2022, laba per saham bisnis perbankan tumbuh stabil. Kuartal III-2022 memiliki nilai EPS terbesar sebesar 167,63 persen, sedangkan kuartal I-2021 mengalami nilai terendah sebesar 51,62 persen. Investor dapat mengukur kemungkinan profitabilitas investasi mereka dengan mempelajari EPS. Semakin banyak keuntungan saham yang diberikan kepada investor, semakin besar kemungkinan investor akan membeli saham perusahaan.

Manajemen perusahaan dapat menggunakan teori sinyal, juga dikenal sebagai signaling theory, untuk menyampaikan kepada investor pandangan mereka tentang masa depan perusahaan. Dengan menggunakan ide ini, kita dapat memahami mengapa sangat penting bagi bisnis untuk berbagi detail tentang keuangan mereka dengan publik. Di sektor perbankan, bank-bank menghasilkan berbagai jenis laporan, mulai dari laporan bulanan, triwulanan, hingga laporan tahunan yang mencakup data seputar kinerja perbankan selama periode tersebut, termasuk aspek manajerial dan finansial. Semua ini bertujuan untuk memberikan panduan kepada investor tentang keadaan perusahaan. Dengan informasi ini, investor dapat memahami situasi saat ini dan prospek masa depan perusahaan.

Pengaruh DER, PER dan EPS terhadap Harga Saham

Fluktuasi harga saham ini didorong oleh variasi jangka pendek dalam permintaan dan penawaran di antara pembeli dan penjual saham. Pergeseran ini dipengaruhi tidak hanya oleh hukum penawaran dan permintaan, tetapi juga oleh laba atas investasi perusahaan, laba per sahamnya, dan sejauh mana utangnya ditutupi oleh modalnya sendiri. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawan et al. (2021), Lilianti (2018), dan Darnita (2014) secara bersama-sama menunjukkan bahwa EPS memiliki dampak yang signifikan terhadap perubahan harga saham. Sementara itu, penelitian Saputra dan Aminda menunjukkan bahwa gabungan DER dan PER menyebabkan fluktuasi harga saham. Penelitian lain yang dilakukan oleh Pratiwi et al. (2020), Sriwahyuni & Saputra (2017), serta Alipudin & Oktaviani (2016) juga mendukung bahwa EPS dan DER, ketika dianalisis secara bersamaan, memiliki pengaruh terhadap perubahan harga saham.

H1 : Diduga DER, PER dan EPS berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham

Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham

Rasio Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan berapa persen dari total modal yang dijamin untuk mengamankan utang. Rasio ini menunjukkan proporsi total uang yang disediakan oleh non-pemilik. Rasio yang tinggi mungkin tidak menguntungkan dari sudut pandang keberlanjutan keuangan karena meningkatkan risiko kebangkrutan jika terjadi likuidasi perusahaan (Alipudin & Oktaviani, 2016: 7). Temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Nanda (2022) menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham.

H2 : Diduga DER berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham

Pengaruh Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham

Rasio ini sering digunakan untuk melakukan perbandingan dalam konteks peluang investasi. Price Earnings Ratio (PER) yang tinggi adalah indikator perusahaan yang berkembang pesat. Pasar tampaknya menetapkan harga dalam pertumbuhan laba yang kuat ke depan. Rasio P / E yang rendah, di sisi lain, merupakan indikator laju pertumbuhan yang lebih sederhana. Apa artinya ini bagi calon investor adalah bahwa PER yang lebih rendah menunjukkan harga saham yang lebih terjangkau. Baik penelitian Sari (2021) maupun Desiana (2017) menunjukkan bahwa PER berpengaruh signifikan terhadap pergerakan harga saham.

H3 : Diduga PER berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham

Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham

Earning per Share (EPS) memperhitungkan modal saham perusahaan saat menghitung profitabilitasnya. Rasio ini digunakan untuk mengevaluasi efektivitas manajemen dalam memaksimalkan nilai pemegang saham. Menurut Setiawan et al. (2021: 63), investor dapat mengukur prospektif imbal hasil mereka dengan membiasakan diri dengan laba per saham (EPS). Kenaikan harga saham dimungkinkan jika investor merasakan kepercayaan yang lebih besar pada perusahaan karena meningkatnya laba per saham.

H4 : Diduga EPS berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan Perbankan periode 2021-2022.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan jangka waktu periode penelitian adalah 2021 hingga 2022.

Pendekatan kuantitatif dengan pendekatan sebab-akibat digunakan dalam desain penelitian; Penelitian didasarkan pada positivisme atau teori akuntansi dan termasuk pengumpulan data numerik. Data kuantitatif digunakan, dengan sumber sekunder dan

tinjauan literatur berfungsi sebagai sarana utama pengumpulan data. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Debt To Equity Ratio (X1), Price Earning Ratio (X2) dan Earning Per Share (X3), sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Harga Saham (Y).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan di Sektor Perbankan. Adapun jumlah data yang dikumpulkan terdapat 57 perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini.

Purposive sampling memilih sampel menggunakan kriteria yang ditentukan peneliti. Penelitian ini menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Daftar Perusahaan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 dan 2022
2. Selama periode penelitian, perusahaan yang selalu mempublikasi laporan keuangan.
3. Perusahaan yang mengalami kerugian
4. Perusahaan yang hanya mempromosikan obligasi sebagai semacam sekuritas

Untuk tahun 2021 dan 2022, ukuran sampel adalah 140 laporan keuangan dari 20 bisnis di industri perbankan yang memenuhi persyaratan tertentu.

Statistik deskriptif bekerja paling baik bila diterapkan pada data yang telah dikumpulkan secara objektif, tanpa praduga atau kesimpulan dalam pikiran. Uji asumsi tradisional meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Regresi linier berganda digunakan untuk analisis data, termasuk uji F dan uji T untuk pengujian hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	140	.36	17.53	6.2286	3.68902
PER	140	5.86	2718.52	161.6643	350.60225
EPS	140	.21	740.12	111.1489	149.92234
HARGA SAHAM	140	86.00	35000.00	3356.7929	4963.62636
Valid N (listwise)	140				

Sumber : Output Pengolahan Data dengan SPSS 29, 2023

Menurut tabel 1 di atas, jumlah (N) data yang digunakan untuk setiap variabel yang dianalisis adalah 140. Akibatnya, berikut ini dapat disimpulkan.

1. Nilai terkecil dari variabel DER adalah 0,36, nilai tertinggi adalah 17,53, nilai rata-rata yang dihitung adalah 6,2286, dan tingkat deviasi rata-rata adalah 3,68902%. Nilai minimal pada perusahaan perbankan terjadi pada kuartal kedua hingga keempat tahun 2021 dan kuartal pertama hingga ketiga tahun 2022 PT Bank BTPN Syariah Tbk. Sementara nilai terbesar pada perusahaan perbankan terjadi pada kuartal pertama 2021 untuk PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, mencapai puncaknya pada kuartal pertama 2021.
2. Nilai terkecil dari variabel PER adalah 5,86 dan nilai terbesar adalah 2.718,52. Nilai rata-ratanya adalah 161,6643 dan standar deviasinya (tingkat penyimpanan rata-rata) adalah 350,60225. Selama kuartal IV-2021, PT Bank CIMB Niaga Tbk memiliki nilai PER terendah di antara bank. Sementara PER PT Bank Ina Perdana Tbk mencapai puncaknya pada kuartal pertama 2022, hal ini terjadi pada semua bank.
3. Nilai terkecil dari variabel EPS adalah 0,21, nilai tertinggi adalah 740,21, nilai rata-rata adalah 111,1489, dan tingkat penyimpanan rata-rata (deviasi Std) adalah 149,92234. Pada kuartal I-2022, PT Bank Oke Indonesia Tbk memiliki laba per saham terendah di

antara bank. Sedangkan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk memiliki nilai EPS tertinggi pada kuartal II 2022.

4. Nilai terendah untuk variabel Harga Saham adalah Rp86, dan nilai tertinggi adalah Rp35.000. Rata-rata adalah 3356,7929 sedangkan standar deviasi adalah 4963,62636. PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk meraih nilai harga saham minimum untuk bisnis perbankan pada kuartal III 2022. PT Bank Central Asia Tbk meraih nilai harga saham tertinggi di kalangan bisnis perbankan pada kuartal III 2021.

Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		140
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.96805823
Most Extreme Differences	Absolute	.062
	Positive	.049
	Negative	-.062
Test Statistic		.062
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d

Sumber : Output Pengolahan Data dengan SPSS 29, 2023

Berdasarkan tabel 2 dari temuan uji normalitas yang telah dilakukan, nilai Kolmogorov-Smirnow adalah nilai Asymp. Nilai Sig (2-tailed) adalah 0,200. Fakta bahwa variabel-variabel ini dapat dianggap normal berdasarkan nilai Asymp Sig (2-tailed) > 0,05 (0,200>0,05). Hasil Uji Satu-Sampel Kolmogorov-Smirnov bahwa dengan jumlah data (N) 140, nilai normal parameters a.b dengan nilai rata-rata 0,00000000000 dan nilai deviasi baku 0,96805823 menunjukkan bahwa data normal. Dan jumlah most extreme difference dengan jumlah nilai Absolute 0,062, jumlah positive 0,049 dan jumlah negative -0,062. Test statistic dengan jumlah 0,062 dan jumlah nilai Asymp. Sig sebesar 0,200c.d dapat disimpulkan data One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test berdistribusi normal sehingga data layak untuk dilakukan penelitian.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

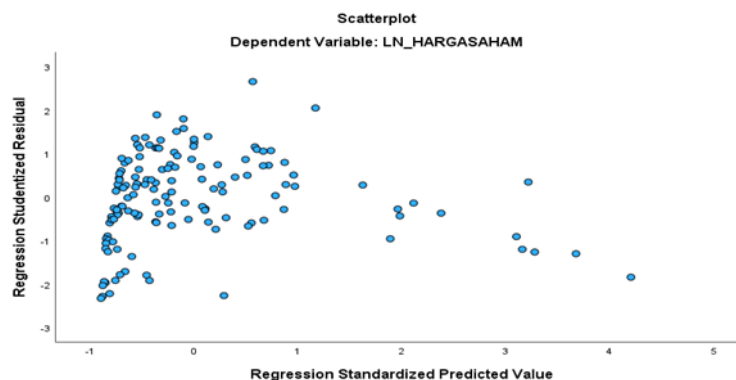
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DER	.996	1.004
	PER	.918	1.089
	EPS	.922	1.085

a. Dependent Variable: LN_HargaSaham

Sumber : Output Pengolahan Data dengan SPSS 29, 2023

Menurut tabel sebelumnya, variabel DER memiliki nilai toleransi 0,996 dan nilai VIF 1,04. Variabel PER memiliki toleransi dan nilai VIF masing-masing 0,918 dan 1,089. EPS memiliki nilai toleransi sebesar 0,922% dan nilai VIF sebesar 1,085%. Untuk menyimpulkan bahwa model regresi tidak menunjukkan tanda-tanda multikolinieritas, cukup untuk memeriksa bahwa semua variabel independen memiliki nilai toleransi 0,1 dan nilai VIF 10.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber : *Output Pengolahan Data dengan SPSS29, 2023*

Gambar 1 Grafik Scatterplot

Gambar 1 menunjukkan bahwa titik-titik tersebar secara acak, tanpa menyerupai pola tertentu, dan dapat ditemukan baik di atas atau di bawah nol sumbu Y. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas sehingga data layak digunakan untuk penelitian.

Uji Autokorelasi

Tabel 4 Hasil Uji Durbin Watson
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.636 ^a	.404	.391	.97868	.857

a. Predictors: (Constant), EPS, DER, PER

b. Dependent Variable: LN_HARGASAHAM

Sumber : *Output Pengolahan Data dengan SPSS 29, 2023*

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson untuk penelitian ini adalah 0,857, menempatkannya pada kisaran -2,0, dan 2,0 ($-2 < 0,857 < 2$). Sehingga tidak ada autokorelasi dalam penelitian ini, oleh karena itu datanya layak digunakan untuk penelitian.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5 Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.660	.186		35.886	<.001
	DER	.003	.023	.009	.133	.895
	PER	.001	.000	.231	3.341	.001
	EPS	.006	.001	.660	9.577	<.001

a. Dependent Variable: LN_HARGASAHAM

Sumber : *Output Pengolahan Data dengan SPSS 29, 2023*

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa dapat dirumuskan persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$Y = 6,660 + 0,003X_1 + 0,001X_2 + 0,006X_3 + \varepsilon$$

Interpretasi dari regresi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Hasil persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta (α) sebesar 6,660. Hal tersebut menunjukkan apabila variabel DER, PER dan EPS bernilai 0, maka Harga Saham bernilai 6,660 Satuan.
2. Hasil persamaan regresi untuk variabel DER (X_1) sebesar 0,003, memiliki koefisien regresi bertanda positif terhadap Harga Saham. Hal tersebut menunjukkan bahwa untuk

setiap kenaikan sebesar satu satuan, dengan asumsi nilai variabel PER dan EPS bernilai 0, menyebabkan naiknya Harga Saham (Y) sebesar 0.003 satuan.

3. Hasil persamaan regresi untuk variabel PER (X_2) sebesar 0,001, memiliki koefisien regresi bertanda positif terhadap Harga Saham. Hal tersebut menunjukkan bahwa untuk setiap peningkatan sebesar satu satuan, dengan asumsi nilai variabel DER dan EPS bernilai 0, maka menyebabkan naiknya Harga Saham (Y) sebesar 0,001 satuan.
4. Hasil persamaan regresi untuk variabel EPS (X_3) sebesar 0,006, memiliki koefisien regresi bertanda positif terhadap Harga Saham. Hal tersebut menunjukkan bahwa untuk setiap peningkatan sebesar satu satuan, dengan asumsi nilai variabel DER dan PER bernilai 0, maka menyebabkan naiknya Harga Saham (Y) sebesar 0,006 satuan.

Koefisien Korelasi Berganda

Tabel 6 Koefisien Korelasi Berganda

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.636 ^a	.404	.391	.97868	.857	

a. Predictors: (Constant), EPS, DER, PER

b. Dependent Variable: LN_HARGASAHAM

Sumber : Output Pengolahan Data dengan SPSS 29, 2023

Nilai R sebesar 0,636 yang berasal dari Tabel 6 menunjukkan bahwa hubungan antara DER, PER, dan EPS dengan Harga Saham memiliki tingkat kekuatan yang tinggi. Hal ini menandakan bahwa DER, PER, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal tersebut berarti perubahan DER, PER dan EPS kuat mempengaruhi perubahan Harga Saham perusahaan perbankan.

Koefisien Determinasi

Tabel 7 Koefisien Determinasi

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.636 ^a	.404	.391	.97868	.857	

a. Predictors: (Constant), EPS, DER, PER

b. Dependent Variable: LN_HARGASAHAM

Sumber : Output Pengolahan Data dengan SPSS 29, 2023

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat diketahui nilai R Square (R^2) sebesar 0,404 atau 40,4%. Harga saham ditunjukkan 40,4% dijelaskan oleh faktor DER, PER, dan EPS, sedangkan sisanya 59,6% (100% - 40,4%) dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel tambahan yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji F

Tabel 8 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	88.304	3	29.435	30.731	<.001 ^b
	Residual	130.262	136	.958		
	Total	218.566	139			

a. Dependent Variable: LN_HARGASAHAM

b. Predictors: (Constant), EPS, DER, PER

Sumber : Output Pengolahan Data dengan SPSS 29, 2023

Tabel 8 sebelumnya menghasilkan nilai signifikan 0,001, yang kurang dari 0,05 (0,001 < 0,05), serta nilai Fhitung 30,731, yang lebih besar dari Ftabel (30,731 > 2,66). Berdasarkan kedua kriteria tersebut, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a disetujui, yaitu variabel DER, PER, dan EPS mempengaruhi Harga Saham pelaku usaha Perbankan yang tercatat di

Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2022 secara bersamaan.

Uji T

Tabel 9 Uji T

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	88.304	3	29.435	30.731	<.001 ^b
	Residual	130.262	136	.958		
	Total	218.566	139			

a. Dependent Variable: LN_HARGASAHAM

b. Predictors: (Constant), EPS, DER, PER

Sumber : Output Pengolahan Data dengan SPSS 29, 2023

Berdasarkan tabel 9 diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel DER memiliki signifikansi 0,895 yang berarti lebih besar dari 0,05 ($0,895 > 0,05$) dan Thitung dengan arah positif sebesar 0,133 yang berarti lebih kecil dari Ttabel sebesar 1,977 ($0,133 < 1,977$). Berdasarkan kedua ukuran tersebut, kami dapat menolak H_a dan menerima H_0 , Saham bank yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021 dan 2022 tidak terpengaruh secara signifikan oleh variabel DER.
2. Variabel PER memiliki signifikansi 0,001 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,001 > 0,05$) dan Thitung dengan arah positif sebesar 3,341 yang berarti lebih besar dari Ttabel sebesar 1,977 ($3,341 < 1,979$). Dengan menggunakan dua ukuran ini, kita dapat menyimpulkan bahwa H_0 tidak diterima dan H_a diterima, atau variabel PER berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021 dan 2022.
3. Variabel EPS memiliki signifikansi 0,001 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) dan Thitung dengan arah positif sebesar 9,577 yang berarti lebih besar dari Ttabel sebesar 1,977 ($9,577 > 1,977$). Berdasarkan dua kriteria tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa H_a disetujui dan H_0 ditolak; Artinya, pada tahun 2021 dan 2022, faktor EPS akan berpengaruh positif dan substansial terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pembahasan

Pengaruh DER, PER dan EPS secara Simultan terhadap Harga Saham

Temuan pengujian simultan menunjukkan bahwa pada 2021-2022, harga saham perusahaan Perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh DER, PER, dan EPS. Bahwa DER, PER, dan EPS hanya menjelaskan 40,4% dari variasi harga saham Perusahaan sementara faktor-faktor lain menyumbang 59,6% lainnya membingungkannya. Akibatnya, kita harus mempertimbangkan variabel lain selain DER, PER, dan EPS. Contoh hal-hal yang mempengaruhi harga saham termasuk inflasi, suku bunga, ukuran perusahaan, laba atas aset, laba atas ekuitas, dan laba atas investasi. Mengingat hal ini, kami mengadopsi hipotesis 1.

Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian Nanda dari tahun 2022, yang menunjukkan bahwa DER secara bersamaan mempengaruhi harga saham. Setiawan et al (2021), Lilianti (2018) dan Darnita (2014) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa EPS secara bersamaan mempengaruhi harga saham. Kajian Saputra dan Aminda menunjukkan bahwa DER dan PER berdampak pada harga saham secara bersamaan. Menurut Pratiwi et al. (2020), Sriwahyuni and Rishi (2017), dan Alipudin and Resi (2016), EPS dan DER berdampak pada harga saham secara bersamaan. Dalam studinya, Sari (2021), Anwar dan Lia (2019), dan Desiana (2017) menunjukkan bahwa EPS dan PER berdampak pada harga saham secara bersamaan.

Pengaruh DER secara Parsial terhadap Harga Saham

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa pada tahun 2021 dan 2022, harga saham pelaku industri perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tidak terpengaruh oleh DER. Ini menyangkal teori kedua. Hal ini dikarenakan investor tidak menganggap komponen DER sama pentingnya dengan elemen lain dalam menentukan Harga Saham. Temuan penelitian ini bertentangan dengan anggapan bahwa penurunan dan pertumbuhan DER didorong oleh tingkat utang dan ekuitas perusahaan (Alipudin & Oktaviani, 2016: 13).

DER yang meningkat menunjukkan bahwa korporasi mengambil lebih banyak utang atau memiliki jumlah modal sendiri yang lebih sedikit yang tersedia untuk digunakan. Mengambil lebih banyak utang tidak secara otomatis berarti malapetaka bagi bisnis. Dengan asumsi perusahaan dikelola dengan baik, mengambil lebih banyak utang untuk mendanai pertumbuhan dalam operasi operasional atau bisnis hampir mungkin akan meningkatkan laba dan harga saham. Oleh karena itu, investor jarang menetapkan harga saham berdasarkan DER karena arah pengaruh DER terhadap harga perusahaan bervariasi pada alasan utang (Pratiwi et al., 2020: 8).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Pratiwi et al. (2020), Saputra & Aminda (2021), Sriwahyuni & Saputra (2017), dan Alipudin & Oktaviani, 2016), yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa, dari perspektif investor keuangan, tingkat DER tidak relevan untuk memahami mengapa nilai saham naik dan turun. Agar investor lebih fokus pada bagaimana perusahaan menghasilkan uang sehingga dapat memberi mereka pengembalian yang baik. Besarnya DER tidak dipandang berdampak pada harga saham bisnis perbankan, karena investor menganggap korporasi memiliki teknik unik dalam menangani utangnya.

Pengaruh PER secara Parsial terhadap Harga Saham

Uji parsial menunjukkan bahwa PER mempengaruhi harga saham pelaku usaha perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada 2021-2022. Dengan kata lain, kenaikan variabel PER mungkin memiliki efek ke atas pada harga saham dan harga saham di masa depan. Price-to-earnings ratio (PER) adalah statistik yang digunakan untuk mengevaluasi saham. Prospek investasi biasanya dibandingkan dengan menggunakan rasio ini. Semakin rendah PER, semakin baik harga saham karena menunjukkan bahwa investor tidak mengantisipasi keuntungan untuk berkembang secepat pasar di masa depan (Desiana, 2017: 208).

Bahwa PER memiliki dampak besar terhadap harga saham bank didukung oleh temuan tersebut, yang konsisten dengan temuan studi Sari (2021) dan Desiana (2017). Rasio PER yang tinggi menunjukkan bahwa investor siap membayar harga tinggi untuk tingkat pendapatan per saham tertentu. Selain itu, PER positif relatif terhadap harga saham dapat dipandang sebagai tanda bahwa investor optimis terhadap masa depan harga saham perusahaan karena meningkatnya permintaan sahamnya (Sari, 2021: 7).

Pengaruh EPS secara Parsial Terhadap Harga Saham

Berdasarkan temuan uji parsial, EPS memiliki pengaruh menguntungkan yang kuat terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2022. Dengan demikian, hipotesis keempat dikonfirmasi. Sebab tingginya nilai EPS perusahaan di sektor perbankan selama periode 2021-2022 mendorong kenaikan harga saham. Pratiwi et al. (2020) didukung oleh temuan penelitian ini (2020) Calon investor memperhatikan laba per saham (EPS) karena merupakan rasio yang paling sederhana dan sering diyakini mencirikan dan mewakili prospek pendapatan perusahaan (laba). Ketika laba per saham (EPS) naik, itu menunjukkan bahwa investor menjadi lebih baik secara finansial berkat perusahaan, yang seharusnya membuat mereka lebih bersedia untuk memasukkan lebih banyak uang ke dalam bisnis. Semakin tinggi nilai EPS, semakin bahagia pemegang

saham, karena lebih banyak uang akan diberikan kepada mereka dari bisnis (Lilianti, 2018: 21).

Penelitian ini sejalan dengan Sari (2021), Setiawan et al. (2021), Pratiwiw et al. (2020), Lilianti (2018), Desiana (2017) dan Alipudin & Oktaviani (2016) menunjukkan EPS berpengaruh terhadap harga saham. Peningkatan laba per saham (EPS) menunjukkan bahwa bisnis berhasil mengelola keuangannya untuk menghasilkan laba yang tumbuh untuk didistribusikan kepada pemegang saham. Secara umum, investor tertarik pada perusahaan dengan nilai laba per saham yang tinggi, sehingga ini merupakan indikator yang baik untuk perusahaan.

KESIMPULAN

Kesimpulan berikut dapat diperoleh dari temuan penelitian ini, yang dilakukan untuk memastikan dampak DER, PER, dan EPS terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, berdasarkan pengujian yang dijalankan, pengolahan data, dan diskusi yang disajikan.

1. Harga Saham Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2022 dipengaruhi oleh pengujian DER, PER, dan EPS secara simultan.
2. Pengujian parsial DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan pada tahun 2021-2022, Sedangkan PER dan EPS berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alipudin, A., & Oktaviani, R. (2016). EPS, ROE, ROA dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar Di BEI. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 2(1), 1–22.
- Anwar, Y., & Rahmalia, L. (2019). The effect of return on equity, earning per share and price earning ratio on stock prices. *The Accounting Journal of Binaniaga*, 4(01), 57–66. <https://doi.org/10.33062/ajb.v4i01.360>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (M. Masykur (ed.); 14th ed.). Salemba Empat.
- Chandrarini, G. (2017). *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Salemba Empat.
- Darmadji, T., & Fakhrudin, H. M. (2012). *Pasar Modal di Indonesia : Pendekatan Tanya jawab* (ketiga). Salemba Empat.
- Darnita, E. (2014). Analisis Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Food Dan Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2008-2012). 49–56.
- Desiana, L. (2017). Pengaruh Price Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS), Dividend Yield Ratio (DYR), Dividend Payout Ratio (DPR), Book Value Per Share (BVS) Dan Price Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII). *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance*, 3(2), 199–212. <https://doi.org/10.19109/ifinance.v3i2.1550>
- Fakultas Ekonomi, 2016, *Pedoman Penulisan Skripsi dan Karya Ilmiah*, Universitas Djuanda, Bogor.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasibuan, M. S. P. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2018). *Dasar-dasar Perbankan*. Rajawali Pers.
- Lilianti, E. (2018). Pengaruh Dividend Per Share (DPS) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ecoment Global*, 3(1), 12–22. <https://doi.org/10.35908/jeg.v3i1.353>
- Nanda, R. F. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Emiten Syariah Sektor Basic Material. *Jurnal Akunida*, 8(2), 164–174.

- Pratiwi, S. M., Miftahuddin, M., & Amelia, W. R. (2020). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBI)*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.31289/jimbi.v1i2.403>
- Saputra, R. G., & Aminda, R. S. (2021). Analisis Pengaruh DER dan PER terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar Di BEI. 664–674.
- Sari, R. (2021). Analysis of the Effect of Earnings Per Share, Price Earning Ratio and Price to Book Value on the Stock Prices of State-Owned Enterprises. *Golden Ratio of Finance Management*, 1(1), 25–32. <https://doi.org/10.52970/grfm.v1i1.117>
- Setiawan, A. ., Anwar, S., & Sriwahyuni, I. (2021). Pengaruh Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS) dan Dividen Per Share (DPS) Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akunida*, 7(1), 60–71.
- Sriwahyuni, E., & Saputra, R. S. (2017). Pengaruh CR, DER, ROE, TAT, dan EPS terhadap Harga Saham Industri Farmasi di BEI Tahun 2011-2015. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 2(1), 119–136.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonesia.
- www.idx.co.id
- www.bi.go.id
- www.databoks.co.id
- www.liputan6.com